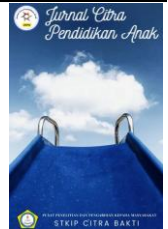




JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)

<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcpa>



PENGARUH PENDEKATAN BERDIFERENSIASI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Anisa Kusuma Arum¹⁾, Sa'dun Akbar²⁾, Yuris Indria Persada³⁾, Santy Dinar Permata⁴⁾

^{1,2,3,4)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

¹⁾anisa.kusuma.2301516@students.um.ac.id, ²⁾sadun.akbar.fip@um.ac.id,

³⁾yurispersada.fip@um.ac.id, ⁴⁾santy.permata.fip@um.ac.id

Histori artikel

Received:
13 Desember 2024

Accepted:
4 Februari 2025

Published:
9 Februari 2025

Abstrak

Adanya ketidak berhasilannya pembelajaran salah satu penyebabnya dikarenakan kurangnya minat belajar siswa maka dari itu peneliti hendak mengetahui pengaruh pendekatan berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa kelas 5 di SDN tulungrejo 04, hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh pendekatan berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa, untuk meningkatkan minat belajar siswa sesuai dengan siklusnya mulai dari minat belajar rendah, meningkat hingga signifikan meningkat. ada artikel kali ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pada riset ini melibatkan populasi yang mencangkup siswa di SDN Tulungrejo 04, sebanyak 15 siswa kelas V. Peneliti menggunakan teknik tes, observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini untuk menghasilkan temuan dan hasil yang akurat. Hasilnya ditelaah dengan memanfaatkan uji hipotesis (uji t). Peneliti menggunakan Uji-t dan IBM SPSS 30. Pada uji koefisien determinasi yang di dapatkan maka didapatkan suatu data R Square (R^2) sebesar 0,256 atau 25,6%. Data tersebut menunjukan persentase kontribusi pengaruh variabel independen (penerapan pendekatan berdiferensiasi) terhadap variabel dependen (motivasi belajar siswa) dari 25,6% maka 74,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh penerapan pendekatan berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa berpengaruh dalam kategori rendah dikarenakan kurangnya sumber daya seperti media dan bahan ajar, serta jaranganya penggunaan.

Kata-kata Kunci: Pendekatan Berdiferensiasi, Minat Belajar, Siswa Sekolah Dasar.

*Corresponding author: Anisa Kusuma Arum (anisa.kusuma.2301516@students.um.ac.id)

Abstract. The existence of unsuccessful learning is one of the causes due to lack of student interest in learning, therefore the researcher wants to know the effect of differentiated approach on learning interest of grade 5 students at SDN Tulungrejo 04, this is done to find out how influential the differentiated approach is on student interest in learning, to increase student interest in learning according to the cycle starting from low interest in learning, increasing to significantly increasing. There is an article this time using a quantitative approach method. In this research involves a population that includes students at SDN Tulungrejo 04, as many as 15 grade V students. Researchers used test, observation and interview techniques to collect data in this study to produce accurate findings and results. The findings were examined using hypothesis testing (t-test). The researchers used t-test and IBM SPSS 30. In the coefficient of determination test obtained, a data R square (R^2) of 0.256 or 25.6% was obtained. This data indicates that the percentage contribution of the influence of the independent variable (application of a differentiated approach) on the dependent variable (students' motivation to learn) is 25.6%, 74.4% is influenced by other variables. Thus, it can be concluded that the degree of influence of the application of a differentiated approach on the students' interest in learning has a low effect due to the lack of resources such as media and teaching materials, as well as the rarity of students' motivation to learn.

Keywords: Differentiated Approach, Interest in Learning, Elementary School Students

Latar Belakang

Pembelajaran adalah cara interaksi guru dan siswa, pendekatan pembelajaran, dan basis belajar di suatu organisasi. Selanjutnya, ketercapaian metode belajar dan pembelajaran bisa diukur melalui tingkat kesuksesan dalam menraih tujuan pendidikan. Dengan demikian, guru telah berhasil dalam mengajar jika tujuan pendidikan tercapai. Maka dari itu, efektivitas cara belajar dan pembelajaran dilihat dari interaksi di antara elemen-elemen tersebut. Pane & Dasopang (2017) Dari beberapa aspek yang ada pada pembelajaran seharusnya semua aspek harus terpenuhi dengan baik dan sesuai sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif, akan tetapi sampai kini masih ditemukan beberapa persoalan yang sering terjadi yaitu kurangnya minat belajar siswa, hal tersebut terjadi dikarenakan salah satu faktor yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, adapun faktor lain yang sangat berpengaruh adalah guru masih belum menggunakan pendekatan atau metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Qondias & Irmawati, 2024). Sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa, sedangkan siswa yang belajar berdasarkan minat akan lebih baik.

Ki Hajar Dewantara pernah berkata bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan, oleh karena itu siswa diberikan kebebasan dalam segala aspek meliputi aspek jasmani, rohani, fisik dan mental. Oleh karena itu pada kurikulum merdeka yang telah diterapkan oleh Nadiem Makarim sesuai dengan gagasan Ki Hajar Dewantara (Anggraini & Wiryanto, 2022). Konsep kurikulum merdeka, siswa bisa menentukan pelajaran sesuai dari minat mereka adalah penerapan dari kurikulum merdeka. Pada penerapan Kurikulum merdeka salah

satunya membedakan berdasarkan karakteristik siswa dengan menggunakan strategi pendekatan yang tepat. Maka dari itu, dari beberapa metode yang dapat diterapkan setakar dengan ketentuan kurikulum merdeka dan menyesuaikan dengan kepentingan siswa, dapat menggunakan strategi pendekatan berdiferensiasi (Sarie, 2022). Pentingnya peran guru memperhatikan kebutuhan belajar setiap siswa di kelas, meliputi kesiapan, minat, dan profil belajarnya itulah pembelajaran berdiferensiasi Faiz et al., (2022). Berdasarkan penelitian Sitorus, dkk (2022) mengungkapkan bahwa pendekatan berdiferensiasi berdampak positif bagi siswa.

Minat belajar mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang memperluas pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya (Harianja, & Sapri, 2022). Siswa sebagai pembelajar yang mempunyai kegemaran belajar yang tinggi lebih besar kemungkinannya untuk keterlibatan sehingga tujuan dan keberhasilan belajarnya terbaik (Naibaho, 2023). Maka dari itu sangat penting bagi pendidik untuk menggunakan pendekatan yang mampu menambah minat belajar siswa, supaya kegiatan pembelajaran dapat terjadi secara efektif (Latifah, 2023).

Dalam mencapai kegiatan pembelajaran yang optimal dapat melakukan penggunaan strategi atau model pembelajaran yang melibatkan dengan menerapkan interaksi yang lebih intensif, kreatif, dan menarik antara siswa dan guru (Bendriyanti dkk, 2022). Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendekatan berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa khususnya pada siswa kelas lima di SDN Tulungrejo 04 Kota Batu maka akan dilakukan sebuah penelitian yang melibatkan guru dan siswa yang didukung oleh sekolah. Segala hal tersebut juga akan berkaitan dengan penelitian terdahulu, supaya menemukan hasil yang akurat.

Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengerti seberapa berpengaruhnya pendekatan berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa, untuk meningkatkan minat belajar siswa sesuai dengan siklusnya mulai dari minat belajar rendah, meningkat hingga signifikan meningkat. Kemudian dapat menciptakan lingkungan belajar yang serasi dengan siswa supaya mereka semakin nyaman dalam mengikuti pembelajaran, selain itu untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan cara memilih metode pendekatan yang tepat yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal yang dapat dikembangkan oleh guru ketika melaksanakan pendekatan berdiferensiasi dengan beberapa media pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian kuantitatif adalah untuk memberikan gambaran dan mengidentifikasi kaitan antara dua variabel. Riset kuantitatif identik dengan angka dan perhitungan dan menggunakan perkiraan statistik guna menggeneralisasi hasil prediksi dari representatif ke populasi.

Peneliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif yang dalam mendukung kesimpulan mereka dapat menguji hipotesis secara objektif, menghasilkan generalisasi populasi yang lebih luas, dan memberikan data empiris yang kuat. Dengan menggunakan metodologi ini, peneliti dapat mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti secara lebih metodis dan dapat diandalkan. Oleh karena itu dari itu populasi adalah jangkauan umum yang mencakup objek atau subjek yang tengah diteliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini melibatkan populasi yang mencakup siswa di SDN Tulungrejo 04, sebanyak 15 siswa kelas V. Peneliti memilih siswa kelas V sebagai populasi sampel karena mereka berada di fase rasa ingin tahu yang tinggi, objektivitas, dan masa untuk penelitian, eksperimen, dan eksplorasi.

Peneliti memakai teknik tes, observasi dan wawancara untuk menghimpun data dalam penelitian ini untuk menghasilkan temuan dan hasil yang akurat. Hasilnya setelah itu dianalisis dengan memanfaatkan uji hipotesis (uji t). Peneliti memakai Uji-t dan IBM SPSS 30. Analisa ini dipakai untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya pendekatan berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa kelas lima di SDN Tulungrejo 04.

Hasil dan Pembahasan

Siswa kelas V SDN Tulungrejo 04 di Batu diberikan kuesioner oleh peneliti untuk mengetahui hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa. Dibutuhkan waktu 7 hari untuk mengumpulkan data, yang dimulai pada tanggal 18 November hingga 24 November 2024. Telah dibagikan google form kepada guru kelas untuk digunakan siswa.

Peneliti juga wawancara dengan wali kelas mengenai pendekatan berdiferensiasi seperti intensitas waktu yang dilakukan dalam menggunakan pendekatan berdiferensiasi, kendala yang dihadapi oleh guru, keefektifan serta antusias siswa pada pendekatan berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi didefinisikan sebagai pembelajaran di mana guru mempertimbangkan kebutuhan belajar semua siswa di kelas, termasuk ketersediaan, minat, dan profil belajar siswa (Nurazijah dkk, 2023). Maka dari sangat dibutuhkan pendapat dari guru yang menjalankan pendekatan berdiferensiasi.

Setelah peneliti menyebarkan kuesioner pada siswa maka diperoleh beberapa hasil dibawah ini, yang telah di uji oleh SPSS 30.

jumlah	Pearson Correlation	.649**	.582*	.829**	.901**	.864**	.800**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.023	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	15	15	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 1. Uji Validitas Variabel X

➔ Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	15	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	6

Gambar 2. Uji Reabilitas Variabel X

Pada uji validitas dan reabilitas variabel X, dengan variabel X menguji pendekatan berdiferensiasi maka variabel X dinyatakan valid dan reliabel.

jumlah	Pearson Correlation	.526*	.568*	.540*	.804**	.752**	.638*	.708**	.826**	.699**	1
	Sig. (2-tailed)	.044	.027	.038	<.001	.001	.011	.003	<.001	.004	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

Gambar 3. Uji Validitas Variabel Y

➔ Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	15	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	9

Gambar 4. Uji Reliabel Variabel Y

Pada uji validitas dan reabilitas variabel Y dengan variabel Y, menguji minat belajar siswa maka variabel Y dinyatakan valid dan reliabel.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengaruh diferensiasi	.151	15	.200 [*]	.978	15	.953
Minat Belajar	.141	15	.200 [*]	.931	15	.281

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 5. Uji Normaitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.105	1	49.105	4.476	.054 ^b
	Residual	142.628	13	10.971		
	Total	191.733	14			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Pengaruh diferensiasi

Gambar 6. Uji Linearitas

Uji linearitas variabel X pada variabel Y dapat dilihat dari Deviation from Linearity dinyatakan linear apabila lebih dari $\alpha = 0,05$. Pada hasil Deviation from Linearity mendapatkan hasil $0,077 > 0,05$ maka data tersebut telah teruji linear.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	16.739	4.987		.005
	Pengaruh diferensiasi	.597	.282	.506	.054

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Gambar 7. Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan uji regresi linear sederhana di atas, maka diperoleh regresi linear:

$$Y = a + bX, Y = 16.739 + 0,597X$$

Pada persamaan regresi diatas maka mendapatkan persamaan yang memiliki arti bahwa, konstan sebesar 16.739 yang berarti jika X atau pendekatan diferensiasi adalah 0, maka minat belajar siswa (Y) nilainya adalah 16.739. Kemudian terdapat koefisien regresi variabel penerapan pendekatan berdiferensiasi (X) sebesar 0,597. Artinya jika penerapan pendekatan berdiferensiasi naik 1% maka minat belajar siswa (Y) akan mengalami penambahan sebesar 0,597.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk memperkirakan seberapa jauh pendekatan berdiferensiasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai determinasi maka menyatakan semakin luas pendekatan berdiferensiasi variabel dependennya.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.199	3.312

a. Predictors: (Constant), Pengaruh diferensiasi

Gambar 8. Uji Koefisien Determinasi

Pada uji koefisien determinasi yang di dapatkan maka didapatkan suatu data R Square (R^2) sebesar 0,256 atau 25,6%. Data tersebut menunjukan persentase kontribusi pengaruh variabel independen (penerapan pendekatan berdiferensiasi) terhadap variabel dependen (motivasi belajar siswa) sebesar 25,6% sedangkan sisa nya 74,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk pada penelitian ini. Hingga bisa disimpulkan bahwa tingkat pengaruh penerapan pendekatan berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa termasuk rendah jika dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kategori Tingkat Pengaruh

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(adaptasi dari Sugiyono, 2018)

Pada dasarnya, guru dapat memenuhi kebutuhannya siswa maka harus menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa agar mereka merasa aman, nyaman, dan tenang saat belajar (Miqwati dkk, 2023). Maka dari itu guru dapat menggunakan salah satu pendekatan yaitu pendekatan berdiferensiasi, berdiferensiasi bisa digunakan sebagai penyelesaian dari persoalan bermacam kapabilitas siswa ketika belajar pada kelas, seperti praktik bicara yang menarik, pembelajaran kolaboratif, suasana belajar yang menyenangkan, menentukan materi dan proses belajar dan penggunaan media yang tepat sesuai perkembangan siswa (Qondias dkk, 2024). Proses pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari sejumlah fase (Puspitasari dkk, 2020). Tahapan tersebut dapat digunakan oleh guru dalam menerapkan pendekatan berdiferensiasi pada siswa adapun beberapa langkah yang wajib dilaksanakan guru, yaitu: 1) membedakan kepentingan belajar siswa, 2) membuat rancangan pembelajaran yang berbeda dan melaksanakannya, dan 3) melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran Saputro, dkk, 2024). Konsep pembelajaran berdiferensiasi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Cara untuk menggabungkan minat siswa pada pendekatan berdiferensiasi guru dapat membentuk kelompok berdasarkan indikator kemampuan berbicara, membaca, dan menulis, yang digunakan. Guru bekerja sama dengan kelompok siswa yang memiliki kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Dalam proses pembelajaran, kelompok ini bertujuan supaya siswa bekerja sama satu sama lain (Sanulita, 2023).

Ciri-ciri pembelajaran yang berbeda termasuk zona belajar yang mengundang siswa agar belajar, kurikulum mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas, penilaian berkelanjutan, guru melayani kebutuhan belajar siswa, dan mengelola kelas yang efektif (Mukromin dkk, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari empat komponen, (1) konten, yang berarti apa pun yang diajarkan kepada siswa. Untuk menerapkan strategi pembelajaran ini, siswa dikelompokkan berlandaskan kesiapan, kemampuan, dan minat mereka. (2) Istilah "metode" mengacu pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa di kelas. Kegiatan ini berarti bagi siswa sebagai pengalaman belajar di kelas. Siswa juga dikelompokkan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil (gaya) belajarnya. (3) Produk, ciptaan atau kemampuan siswa yang disajikan pada guru dalam bentuk artikel, esai, presentasi, dan lain- lain mencerminkan pemahaman mereka tentang tujuan pembelajaran yang diharapkan. (4) Lingkungan Belajar: Lingkungan belajar meliputi struktur fisik kelas, individu, dan sosial. Lingkungan belajar mesti sesuai dengan kesanggupan siswa untuk belajar, minat, dan profil belajar mereka agar siswa tetap termotivasi untuk belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mengakomodasi keberagaman dari kesanggupan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat mendukung siswa meraih hasil belajar optimal, dikarenakan hasil yang dihasilkan menyesuaikan minat mereka (Herwina, 2021). Komponen minat belajar meliputi kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan senang untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar (Sutrisno dkk, 2023). Hal tersebut tidak hanya mendukung siswa dalam meraih hasil belajar yang optimal saja namun keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya mencapai nilai yang tinggi, tetapi juga membuat pelajaran menjadi menyenangkan dan mengubah pelajaran sebelumnya dengan cara yang baik. Minat belajar juga bisa didefinisikan sebagai pengaruh yang dapat mendorong seseorang untuk belajar lebih banyak melalui kegiatan belajar dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka sendiri (Ulya dkk, 2023).

Penerapan pendekatan berdiferensiasi berpengaruh pada minat belajar siswa dapat dinyatakan karena siswa yang mempunyai minat tinggi pada suatu pelajaran cenderung turutserta secara aktif dalam kelas, yang mengoptimalkan tujuan dan prestasi belajar mereka (Ardin dkk, 2024). Menjadikan siswa aktif ini dapat dicapai dengan menggunakan strategi atau model pembelajaran yang memungkinkan interaksi dua arah yang lebih intensif, inovatif, dan menarik antara siswa dan instruktur (Pebriyanti, 2023). Maka dari itu pendekatan berdiferensiasi berpengaruh pada minat siswa namun harus tetap memperhatikan beberapa aspek sesuai dengan beberapa informasi wawancara dengan narasumber yang menyatakan bahwa terdapat suatu kendala yang dialami yaitu kesulitan dalam alat dan bahan ajar dan pendidik jarang menggunakan pendekatan berdiferensiasi terhadap kegiatan pembelajarannya (Indriani dkk, 2024). Diluar dari kendala tersebut antusias siswa masih tergolong tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang didapatkan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Pembelajaran bagi siswa sekolah dasar akan sangat bergantung pada guru khususnya pada metode pendekatan yang digunakan pada kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka, siswa di beri kebebasan untuk mengikuti suatu pembelajaran yang di dampingi oleh guru yang berperan sebagai fasilitator. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam suatu

pembelajaran, minat juga membutuhkan suatu dorongan dari seorang guru salah satunya adalah dengan penguasaan penggunaan strategi atau pendekatan maka dari itu guru dapat menggunakan beberapa pendekatan yang salah satunya pendekatan berdiferensiasi. Berdasarkan hasil IBM SPSS 30 diperoleh tingkat pengaruh penerapan pendekatan berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa berpengaruh yang termasuk rendah, hal tersebut tergolong dalam kategori rendah dikarenakan kurangnya sumber daya seperti media dan bahan ajar, serta pendekatan berdiferensiasi juga jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas tersebut.

Penelitian ini terdapat beberapa kekurangan yang perlu di benahi pada peneliti pada waktu mendatang yang berkaitan dengan pendekatan berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa, berikut adalah beberapa saran diantaranya: 1) ditujukan bagi siswa yang mana siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan lebih aktif dalam pembelajaran 2) Bagi pihak sekolah termasuk guru dapat melakukan evaluasi tentang sumber daya seperti media dan bahan ajar yang digunakan ketika melakukan pendekatan berdiferensiasi 3) Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti pengaruh pendekatan berdiferensiais terhadap minat belajar siswa dapat membandingkan juga dengan metode pendekatan yang lainnya, kemudian peneliti juga dapat melakukan beberapa penelitian di sekolah lainnya yang sering menggunakan pendekatan berdiferensiasi.

Daftar Pustaka

- Anggraini, G. O., & Wiryanto, W. (2022). Analysis of Ki Hajar Dewantara's Humanistic Education in The Concept of Independent Learning Curriculum. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 33-45.
- Ardin, A., Budiana, D., & Stepani, M. R. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Aktivitas Pendidikan Jasmani Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5(1), 251-264.
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2022). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas IX Sampit Khairunnas. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 6(2), 70-74.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324-1330.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35(2), 175 – 182.

- Indriani, F. I., Prabaningtyas, A., & Kurniasari, C. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *AZKIYA*, 9(1), 16-35.
- Latifah, D. N. (2023). Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 68-75.
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30-38.
- Mukromin, A. M., Kusumaningsih, W., & Suhermi, S. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1485-1499.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91.
- Nurazijah, M., Lailla, S., & Rustini, T. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1798-1805.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 5(01), 89-96.
- Puspitasari, V., Ruffi, & Djoko, A.W. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and development*, 8(4), 310-319.
- Qondias, D., & Irmawati, Y. (2024). Studi Analisis Permasalahan Pembelajaran Kelas 4 Pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar Katolik Waerana II. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(2), 133-143.
- Qondias, D., Dhiu, K. D., Ngura, E. T., Una, L. M. W., Beku, V. Y., & Menge, W. (2024). Penguatan Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Melalui Pendampingan Media Pembelajaran Diferensiasi. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(4), 1124-1138.
- Sanulita, H. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 7(2), 196-204.
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 179-192.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492-498.

- Sitorus, P., Simanullang, E. N., Manalu, A., Laia, I. S. A., Tumanggor, R. M., & Nainggolan, J. (2022). Effect of Differentiation Learning Strategies on Student Learning Results. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(6), 2654–2661. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i6.2114>
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Peneliiian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2)
- Ulya, N., Rohman, U., & Prayogo, P. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning dengan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9903 - 9909.